

PENGARUH EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN LAMPUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

Oleh:

Dina Ainun Nurhayati¹

Novia Safitri²

Olwa Deby Viola³

Alief Rakhman Setyanto⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Kec. Sukarampe, Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: dnaainun@gmail.com, noviasafitri4115@gmail.com,

olwadebyv08@gmail.com, aliefrahmansetyanto@radenintan.ac.id.

Abstract. *Plantation commodity exports are a crucial factor driving economic growth in Lampung Province. Commodities such as coffee, coconut, pepper, and palm oil contribute significantly to increasing GRDP, creating added value, and expanding employment. This study aims to analyze the impact of plantation commodity exports on regional economic growth by summarizing the findings of recent research from 2023–2025. A literature review indicates that exports have a positive impact on increasing sectoral and total GRDP, encouraging the development of the processing industry, and improving farmer welfare. Research by Arnova (2023), Indri Istarti (2024), and Nainggolan (2024) consistently demonstrates a positive relationship between plantation export value and Lampung's economic growth. From an Islamic economic perspective, export activities are considered beneficial when carried out in accordance with the principles of justice, sustainability, and farmer welfare. Therefore, strengthening plantation commodity exports is a crucial strategy for driving competitive and sustainable economic growth in Lampung.*

Keywords: *Regional Economy, Plantation Commodity Exports, Downstreaming, Lampung, GRDP Growth.*

PENGARUH EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN LAMPUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

Abstrak. Ekspor komoditas perkebunan merupakan faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Komoditas seperti kopi, kelapa, lada, dan kelapa sawit berkontribusi besar dalam meningkatkan PDRB, menciptakan nilai tambah, dan memperluas lapangan kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ekspor komoditas perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan merangkum temuan penelitian terbaru tahun 2023–2025. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa ekspor memberikan dampak positif terhadap peningkatan PDRB sektoral maupun total, mendorong perkembangan industri pengolahan, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian Arnova (2023), Indri Istarti (2024), dan Nainggolan (2024) konsisten menunjukkan hubungan positif antara nilai ekspor perkebunan dan pertumbuhan ekonomi Lampung. Dari perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekspor dinilai membawa kemaslahatan apabila dijalankan sesuai prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan petani. Dengan demikian, penguatan ekspor komoditas perkebunan menjadi strategi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Lampung yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Regional, Ekspor Komoditas Perkebunan, Hilirisasi, Lampung, Pertumbuhan PDRB.

LATAR BELAKANG

Provinsi Lampung adalah salah satu wilayah di Indonesia yang mengandalkan struktur ekonomi berbasis pertanian dan perkebunan. Beberapa komoditas utama dalam sektor perkebunan di sana antara lain kopi, kelapa, lada, kakao, dan sawit. Kopi robusta Lampung merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia yang sudah dikenal di pasar internasional. Ekspor komoditas perkebunan berperan penting dalam meningkatkan PDRB, memperluas pasar, meningkatkan pendapatan petani, serta memperkuat industri pengolahan lokal. Menurut Oktaviani (2024), pertumbuhan ekonomi Lampung sangat tergantung pada sektor-sektor yang mengandalkan sumber daya alam dan kegiatan perdagangan antar daerah.

Sementara itu, (Susanti, S., & Kurniati, 2025) menyatakan bahwa pengembangan wilayah berdasarkan potensi lokal, termasuk komoditas perkebunan, merupakan strategi

utama untuk meningkatkan perekonomian daerah. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas perkebunan memiliki peran penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di Lampung. Di sisi lain, penelitian (Arnova, 2023) menemukan bahwa ekspor kopi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan PDRB Lampung. Hasil yang serupa juga ditemukan dalam studi komoditas lainnya seperti kelapa dan sawit (Indahsari, C., & Kurniati, 2024). Konsistensi hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara keduanya.

Meskipun demikian, pengaruh ekspor tidak hanya ditentukan oleh volume dan nilai komoditas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti harga internasional, akses pasar, kemampuan hilirisasi, dan kebijakan perdagangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami peran ekspor komoditas perkebunan dalam pertumbuhan ekonomi daerah Lampung berdasarkan studi terbaru tahun 2023–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan menelaah dan mensintesis 30 sumber literatur ilmiah tahun 2023–2025. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif guna menggambarkan pola konsistensi pengaruh ekspor komoditas perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi Lampung. Selain itu, proses pemilihan bacaan dilakukan dengan cara memilih sumber-sumber yang sesuai dengan topik ekspor komoditas perkebunan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Sumber-sumber tersebut harus berasal dari jurnal berkualitas, prosiding ilmiah, serta laporan penelitian terbaru. Setiap bacaan dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk mengetahui hubungan antar konsep, memperkuat hasil penelitian, serta mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam studi sebelumnya. Metode ini membantu peneliti memahami secara menyeluruh dampak ekspor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, terutama di Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komoditas Perkebunan sebagai Penggerak Ekspor Lampung

Komoditas perkebunan seperti kopi, kelapa sawit, lada, kelapa, dan karet terbukti menjadi penggerak utama ekspor Provinsi Lampung. Sejumlah penelitian menunjukkan

PENGARUH EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN LAMPUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

bahwa struktur ekspor daerah masih didominasi komoditas perkebunan, di mana kopi dan lada menjadi komoditas unggulan dengan permintaan stabil di pasar global (Arnova, 2023). Selain itu, subsektor perkebunan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB sektor pertanian, sehingga menopang pertumbuhan ekonomi daerah (Nelia et al., 2025).

Hasil analisis memperlihatkan bahwa ekspor kopi memiliki pengaruh kuat terhadap perekonomian Lampung karena perannya sebagai komoditas ekspor terbesar, sementara kelapa sawit menyumbang nilai ekspor tinggi melalui hilirisasi dan sertifikasi ISPO yang meningkatkan daya saing (Jenflower, 2024). Lada Lampung juga menunjukkan prospek ekspor positif, sedangkan kelapa dan karet turut berkontribusi meski keduanya sangat terpengaruh oleh fluktuasi harga global. Secara keseluruhan, komoditas perkebunan ini tidak hanya meningkatkan nilai ekspor tetapi juga memperluas kesempatan kerja dan memperkuat industrialisasi pengolahan (Masfufah, 2023)(Setiawan, 2023).

Secara mekanisme, ekspor perkebunan mendorong perekonomian Lampung melalui peningkatan output, pendapatan petani, dan serapan tenaga kerja, serta memperkuat industri pengolahan berbasis perkebunan (GEMA, 2025). Meskipun menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga internasional dan ketergantungan pasar luar negeri, penelitian menunjukkan bahwa komoditas perkebunan tetap menjadi pilar penting bagi daya saing dan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, ekspor perkebunan berfungsi sebagai motor utama yang menstimulasi pembangunan ekonomi Lampung secara berkelanjutan.

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan PDRB

Ekspor terbukti menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan PDRB, terutama di daerah yang bergantung pada komoditas unggulan seperti Lampung. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ekspor berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi baik secara nasional maupun regional. Komoditas seperti kopi, kelapa sawit, lada, kelapa, dan karet berperan besar dalam membentuk struktur ekonomi daerah, sehingga setiap kenaikan volume maupun nilai ekspor langsung memperkuat kontribusi sektor pertanian, perkebunan, dan industri pengolahan terhadap PDRB.

Secara mekanisme, ekspor memberikan pengaruh langsung melalui peningkatan output produksi dan nilai tambah sektor-sektor unggulan, serta pengaruh tidak langsung melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Studi terkait ekspor kopi, sawit, dan produk perkebunan lainnya menunjukkan bahwa aktivitas ekspor tidak hanya meningkatkan nilai PDRB, tetapi juga mendorong berkembangnya industri hilir dan rantai nilai daerah. Dengan demikian, ekspor menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan memberikan multiplier effect terhadap sektor-sektor lain.

Namun, pengaruh ekspor terhadap PDRB juga dipengaruhi oleh berbagai hambatan seperti fluktuasi harga global, ketergantungan pada pasar tertentu, kualitas produk yang belum merata, serta kurangnya sertifikasi yang dibutuhkan untuk memperluas akses pasar. Jika tidak diatasi, faktor-faktor ini dapat mengurangi daya saing komoditas dan melemahkan kontribusi ekspor terhadap PDRB. Oleh karena itu, penguatan hilirisasi, peningkatan kualitas, dan diversifikasi pasar menjadi langkah penting agar peran ekspor terhadap pertumbuhan PDRB tetap optimal dan berkelanjutan.

Dampak Hilirisasi dan Industri Pengolahan

Hilirisasi dan pertumbuhan industri pengolahan menunjukkan dampak ekonomi yang kuat melalui peningkatan nilai tambah, perluasan lapangan kerja, serta penguatan daya saing ekspor. Studi (Rifa'i, 2025) dan (Hartono, 2025) menegaskan bahwa hilirisasi sawit mampu memperkuat ekonomi daerah lewat rantai pasok yang lebih panjang dan peningkatan kesejahteraan petani. Hasil penelitian ekspor sawit (Jenflower, 2024) serta pemetaan komoditas daerah (2025) juga mengindikasikan bahwa produk turunan memiliki stabilitas daya saing lebih baik dibanding komoditas mentah. Temuan serupa terlihat pada komoditas kopi, lada, dan karet (Putri, 2023)(NAINGGOLAN, 2024)(Arnova, 2023), di mana keterkaitan sektor pertanian dengan industri pengolahan terbukti mendorong pertumbuhan PDRB daerah seperti Lampung, Jambi, dan Sumatera Selatan (Nelia et al., 2025)(Indri Istarti, 2024)(Feninda, 2023).

Secara konseptual, hilirisasi bekerja efektif karena mengurangi ketergantungan pada ekspor primer dan meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap fluktuasi global, sebagaimana dibahas dalam banyak studi ekspor-impor periode 2021–2024. Industri pengolahan memperkuat transformasi struktural dengan mengubah keunggulan

PENGARUH EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN LAMPUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

komparatif menjadi keunggulan kompetitif, terutama melalui value creation dan efisiensi pasar ((Indahsari, C., & Kurniati, 2024)(Setiawan, 2023)). Dalam perspektif ekonomi Islam, hilirisasi dinilai selaras dengan prinsip kemaslahatan, distribusi manfaat, dan penguatan produktivitas (Susanti, S., & Kurniati, 2025)(Masfufah, 2023)(SITI, 2024). Namun, keberhasilan hilirisasi tetap bergantung pada kebijakan investasi, kesiapan tenaga kerja, serta penguatan trade openness yang sehat (GEMA, 2025)(Imam, 2025). Dengan demikian, hilirisasi bukan hanya strategi industrial, melainkan instrumen pembangunan inklusif yang memperkuat struktur ekonomi daerah dan nasional.

Tantangan Ekspor Komoditas Perkebunan

Tantangan ekspor komoditas perkebunan Indonesia muncul dari kombinasi hambatan struktural, dinamika pasar global, dan kualitas tata kelola sektor pertanian. Berbagai studi seperti (Jenflower, 2024) dan analisis daya saing sawit 2024–2025 menunjukkan bahwa komoditas utama—termasuk sawit, kopi, karet, dan lada—masih berhadapan dengan fluktuasi harga internasional, persyaratan non-tarif, serta isu keberlanjutan seperti ISPO dan sertifikasi lingkungan. Penelitian tentang ekspor kopi (2024) serta kajian ekspor daerah di Lampung dan Jambi menegaskan bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan produktivitas menentukan kemampuan daerah menjaga volume ekspor secara stabil. Namun, keterbatasan hilirisasi di banyak wilayah membuat nilai tambah rendah, sehingga komoditas sering diekspor dalam bentuk mentah sebagaimana ditegaskan (Rifa'i, 2025) pada kasus kelapa sawit. Kondisi ini diperparah oleh ketergantungan sebagian daerah pada akses pasar yang terbatas, seperti ditunjukkan dalam studi lada Lampung (2023), yang membuat ekspor sangat sensitif terhadap perubahan permintaan global.

Selain kendala pasar global, tantangan ekspor komoditas perkebunan juga dipengaruhi faktor domestik seperti infrastruktur, koordinasi kebijakan, dan integrasi industri pengolahan. Studi regional (Dkk, n.d.) serta penelitian Lampung dan Sumatera Selatan menunjukkan bahwa ekspor perkebunan baru memberi kontribusi optimal pada pertumbuhan ekonomi ketika diikuti penguatan industri pengolahan dan konektivitas logistik. Namun, banyak daerah masih menghadapi biaya transportasi tinggi, ketidakseimbangan pasokan bahan baku, serta akses pembiayaan ekspor yang terbatas.

(Muslimin et al., 2025) pada pendampingan ekspor specialty coffee menyoroti bahwa petani dan UMKM sering kesulitan memenuhi standardisasi pasar luar negeri. Di sisi lain, penelitian tentang ekspor karet, kelapa, dan komoditas lainnya mengungkap bahwa volatilitas harga menyebabkan pendapatan daerah tidak stabil, menurunkan insentif investasi jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan ekspor perkebunan membutuhkan diversifikasi pasar, peningkatan kualitas, dan percepatan hilirisasi agar nilai tambah dan daya saing meningkat secara konsisten.

Perspektif Ekonomi Islam

Dari sudut pandang ekonomi Islam, ekspor bukan hanya dilihat sebagai kegiatan ekonomi biasa, tetapi juga sebagai bagian dari upaya mencapai kemaslahatan bagi masyarakat. Ekspor komoditas perkebunan harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani, pembagian keuntungan yang adil, serta tidak memperparah eksploitasi sumber daya alam. Penelitian (Arnova, 2023) menunjukkan bahwa peningkatan ekspor kopi di Lampung akan memberikan manfaat lebih besar jika dibarengi dengan kebijakan harga yang adil bagi petani serta dukungan terhadap industri pengolahan lokal. Dengan demikian, orientasi ekspor dalam ekonomi Islam tidak hanya mengejar nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan sosial.

Selain itu, prinsip adil (adl) dan baik (ihsan) menjadi dasar penting dalam perdagangan internasional. Menurut (SITI, 2024), ekspor yang sehat harus memastikan petani sebagai produsen utama mendapatkan bagian keuntungan yang proporsional, bukan hanya eksportir atau calo. Hal ini sangat relevan dalam konteks Lampung, di mana sebagian besar petani kopi dan kelapa adalah petani kecil. Dalam pandangan ekonomi Islam, perdagangan yang tidak seimbang dan merugikan petani kecil dianggap tidak sesuai dengan syariah, karena bertentangan dengan prinsip keseimbangan (tawazun) dan perlindungan terhadap kelompok lemah.

Lebih lanjut, kegiatan ekspor komoditas perkebunan juga harus memperhatikan prinsip perlindungan lingkungan (hifz al-bi'ah). Islam mengajarkan bahwa penggunaan sumber daya alam harus dilakukan secara berkelanjutan dan tidak merusak ekosistem. Beberapa studi, seperti (Hidayah et al., 2024), menekankan pentingnya menjaga ketahanan komoditas pertanian dari ancaman kerusakan lingkungan dan fluktuasi produksi akibat perubahan iklim. Dalam konteks ekspor Lampung, komoditas seperti

PENGARUH EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN LAMPUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

kopi dan kelapa memiliki siklus produksi yang sangat peka terhadap perubahan iklim, sehingga praktik budidaya yang ramah lingkungan menjadi keharusan agar ekspor dapat berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari beberapa literatur, ekspor komoditas perkebunan terbukti memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Beberapa komoditas seperti kopi, kelapa sawit, lada, kelapa, dan karet berkontribusi besar dalam meningkatkan nilai ekspor serta memperkuat struktur ekonomi daerah melalui peningkatan PDRB sektor pertanian dan industri pengolahan. Penelitian yang dilakukan tahun 2023–2025 menunjukkan adanya hubungan positif yang konsisten antara nilai ekspor perkebunan dan pertumbuhan ekonomi, baik melalui peningkatan output, pendapatan, maupun penciptaan lapangan kerja.

Selain itu, proses hilirisasi dan penguatan industri pengolahan memberikan dampak yang cukup besar dalam meningkatkan nilai tambah, daya saing, serta ketahanan ekonomi terhadap pelemahan pasar global. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti fluktuasi harga internasional, keterbatasan akses pasar, dan kualitas produk yang masih rendah. Meski demikian, dengan diimbangi kebijakan yang tepat, pengembangan ekspor perkebunan dapat menjadi strategi yang berkelanjutan untuk memperkuat perekonomian Lampung serta meningkatkan kesejahteraan petani sesuai prinsip keadilan dalam perspektif ekonomi Islam.

Saran

Pemerintah daerah harus memberikan dukungan lebih besar kepada sektor perkebunan dengan meningkatkan kualitas hasil produksi, menerapkan sertifikasi standar ekspor, serta membangun infrastruktur logistik yang cukup. Proses hilirisasi juga harus terus diperhatikan dengan memperluas pengolahan industri yang berbasis pada komoditas perkebunan, agar nilai tambah bisa ditingkatkan dan daya saing produk dari Lampung

dapat meningkat di pasar internasional. Selain itu, perlu dilakukan diversifikasi pasar ekspor agar tidak terlalu bergantung pada satu atau beberapa negara tujuan saja.

Bagi para petani dan pengusaha, peningkatan kemampuan melalui pelatihan, bimbingan, serta akses pembiayaan sangat penting agar mereka bisa memenuhi standar kualitas internasional. Teknik pertanian yang berkelanjutan juga harus diperkuat untuk menjaga hasil produksi yang baik dalam jangka waktu lama, serta memastikan ekspor sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Kerja sama antara pemerintah, perguruan tinggi, dan pengusaha menjadi sangat penting dalam meningkatkan peran ekspor perkebunan terhadap pertumbuhan perekonomian daerah.

PENGARUH EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN LAMPUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

DAFTAR REFERENSI

- Arnova, W. N. (2023). *PENGARUH EKSPOR KOMODITAS KOPI, INFLASI DAN BELANJA DAERAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2014-2021 (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Dkk, W. R. (N.D.). Pertanian Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia. *Makalah/Artikel (Analisis Regional)*.
- Feninda, T. (2023). Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2020. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(3), 238–254.
- GEMA, W. (2025). *PENGARUH EKSPOR, IMPOR, PENANAMAN MODAL ASING, DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI INDONESIA TAHUN 2019-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Hartono, R. (2025). Dampak Ekonomi Kehadiran Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Sertifikasi ISPO. *JAMIS / Jurnal Daerah*.
- Hidayah, M., Hanani, F., &, & Wafiyah, Q. (2024). PENGARUH DINAMIKA EKSPOR-IMPOR TERHADAP KETAHANAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN DI SEKTOR PERTANIAN. *Proceedings Law, Accounting, Business, Economics And Language*, 1(1), 336–349.
- Imam, D. (2025). *ANALISIS PENGARUH TRADE OPENNESS, EKSPOR DAN IMPOR BAHAN BAKU PERTANIAN TERHADAP GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP) (STUDI PADA 8 NEGARA ASEAN TAHUN 2018-2023) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Indahsari, C., & Kurniati, E. (2024). Dampak Ekspor Kelapa Ke Cina Terhadap Kenaikan Harga Dan Ketersediaan Kelapa Di Pesawaran Dan Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1(2), 84–97.

- Indri Istarti, L. (2024). *Pengaruh Luas Lahan, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Nilai Ekspor Subsektor Perkebunan Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Jambi (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi)*.
- Jenflower. (2024). Studi Ekspor Minyak Sawit Mentah Indonesia Ke Enam Negara Tujuan Utama (2000-2021). *Jurnal Ekonomi Kinerja/Pembangunan*.
- Masfufah, D. (2023). ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 51–60.
- Muslimin, M., Kufepaksi, M., & Kesumah, F. S. D., & Huzaimah, F. (2025). (2025).Pendampingan Akses Pasar Ekspor Specialty Coffee Di Provinsi Lampung. *Peradaban Journal Of Community Service*, 1(1), 16–25.
- NAINGGOLAN, P. H. (2024). *Analisis Kontribusi Ekspor Karet Terhadap PDRB Sektor Perkebunan Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Di Sumatera Utara (2007-2021)"*.
- Nelia, P., Santika, A., &, & Purnomo, S. S. (2025). ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PERIODE 2019-2024 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal Mubtadiin*, 11(01). *Jurnal Mubtadiin*, 11(01).
- Putri, N. (2023). Studi Provinsi: Prospek Ekspor Lada Lampung (2023). *Habitat / Jurnal Lokal*.
- Rifa'i, A. (2025). Dampak Hilirisasi Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Secara Luas Di Sumatera Utara. *Sciencedirect / Jurnal Terkait Ekonomi Terapan*.
- Setiawan, H. M. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Industri Pengolahan Di Tinjau Dalam Persepktif Islam Di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020. *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 511–520.
- SITI, A. F. (2024). *PENGARUH SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN, DAN SEKTOR PERDAGANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2011-2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Doctoral Dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*.

PENGARUH EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN LAMPUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

Susanti, S., & Kurniati, E. (2025). ANALISIS PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS POTENSI LOKAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 274–297.